

PENGGUNAAN MASKER DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI MASYARAKAT

by Nurul Fitria

Submission date: 06-Aug-2021 09:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1628258360

File name: revisi_uji_turnit_1.doc (337K)

Word count: 8959

Character count: 59563

PENDAHULUAN**1.1 Latar belakang**

Komunitas saat menghadapi periode wabah COVID-19 yang diakibatkan *infection SARS-CoV* yang terjadi didalam Indonesia. COVID-19 mampu tumbuh dengan pesat sampai menyebabkan peradangan dan wafat, sehingga peembatasan sementara ini ada pada penderita oleh kegiatan kepulihan yang lebih dahulu (Mona, 2020). Pemerintah mengeluarkan kebijakan terhadap upaya pencegahan dengan memakai topeng oleh seluruh masyarakat. Meningkatnya penyebaran COVID-19 dikarenakan tingkat kesadaran memakai masker yang masih rendah. Tata cara pemakaian masker yang belum tepat. Masyarakat yang tidak patuh pada protokol kesehatan saat menahan *corona virus-19* sedang minim. Persepsi dengan kepatuhan masyarakat yang lagi kurang. Kelompok beranggapan bahwa masih bisa menjaga dirinya dari *virus corona* tanpa menggunakan masker (Media Indonesia, 2020).

Satuan Tugas Pengendalian COVID-19 menerangkan hingga tingkat jumlah masalah aktif sebanyak 13,9%, meskipun total persoalan pasien sehat sebesar 82,9%, total penderita wafat sebesar 3,11%. Hasil survei menunjukkan 17% masyarakat menyangkal tidak memakai masker karena tidak mungkin tertular. Terdapat 33% menyebutkan bahwa tidak patuh memakai masker karena mengganggu pekerjaan, sejumlah 19%

masyarakat tidak patuh karena pemerintah tidak memberi contoh. Tingkat ketidakpatuhan menggunakan topeng teratas terdapat di tempat makan sebanyak 30,8%, di wisma sebesar 21%, kawasan latihan *publik* sebanyak 18,8%, di jalur umum sebanyak 14%, kawasan piknik sebanyak 13,9%. Tingkat ketaatan kelompok memakai topeng ketika cara pencegahan *corona virus* hanya 59,32%. Data tersebut diperoleh melalui survei secara daring dengan jumlah responden 90.967% pada tanggal 07 sampai 14 September 2020.

Penggunaan masker di masyarakat yang tidak tepat dikarenakan pengetahuan masyarakat yang minim terhadap resiko penularan COVID-19. Kesalahpahaman dan hambatan dalam penggunaan masker, ketidaknyamanan fisik dan sosial terhadap persepsi sebagai hambatan utama dalam menggunakan masker. Terbukti maka argumen bukan memakai topeng merupakan merasa mengganggu serta topeng tidak memiliki pengaruh tentang penularan *corona virus*, justru mereka tidak mengetahui makna *new normal* atau pembiasaan. Diketahui bahwa masyarakat usai menerapkan topeng tetapi gaya penerapan kurang tepat. Akibat penggunaan masker yang masih salah timbul dampak dari penggunaan tersebut diantaranya prosedur dan pengetahuan terhadap pemakaian masker yang tidak tepat. Penggunaan masker yang kurang diperhatikan dari kebersihan tangan, sentuhan masker yang berlebihan serta menggunakan kembali masker sekali pakai, dan tingkat penularan semakin meningkat.

Patuh memakai masker telah terbukti dengan jelas mengurangi rantai penularan dibandingkan dengan tidak menggunakan topeng sekalian (Macintyre *et al*,2019). Intervensi pendidikan yang ditargetkan terhadap pemakaian topeng adalah persentase dari perhubungan menyeluruh tindakan penangkalan dan penanganan yang mampu memastikan penularan penyakit *infection* wadah pernafasan spesifik tertera (WHO, 2020). Upaya pencegahan dan peningkatan kesadaran masyarakat dengan memberikan penyuluhan untuk kelompok supaya komunitas dapat mencatat resiko perdebatan *corona virus*, sehingga dapat mengoptimalkan pemahaman dan dampak yang muncul akibat penyebaran COVID-19. Memperagakan cara penggunaan masker yang benar tentang diperlukannya penerapan topeng menjadi aparat pelindung badan. Tingkat kepatuhan kelompok yang tinggi terhadap pencegahan COVID-19 akan memaksimalkan penurunan tingkat infeksi.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana penggunaan masker dalam cara penangkalan *corona virus* dan kepatuhan penggunaan masker di masyarakat menurut ilmu tinjauan dalam satu warsa penghabisan?

1.3 Tujuan penelitian

Mengidentifikasi penggunaan masker dalam cara penangkalan *corona virus* dan kepatuhan penggunaan masker di masyarakat menurut ilmu tinjauan dalam satu warsa penghabisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep kelompok

2.1.1 Definisi kelompok

kelompok ialah satu gambaran aktivitas membarengi batas waktu yang bulat, kadaluwarsa hingga membuat objek tradisi budaya (*Ralph linton* dalam Soerjono, 2016, no.22). kelompok adalah sejumlah insan yang lahir keutuhan kelompok yang berkaitan pasti dan memiliki keperluan yang sebanding (Gunsu Nurmansyah dkk 2019, sebuah ikhtisar mengenal antropologi, buku pengantar antropologi, vol. 46). Kelompok ialah sebuah golongan insan yang berjiwa perhimpunan dan berjuang menganggap kelompoknya sebagai satu kesatuan sosial (*AS Ralph Linton*).

2.1.2 Bagian bagian kelompok

Menurut Soekanto Soerjono, 2019, sebuah ikhtisar mengenal antropologi, buku pengantar antropologi, vol. 52. Unsur-unsur masyarakat adalah apabila berikut:

1. Berkelompok paling sedikit 2 individu
2. Seluruh anggota paham apabila keutuhan
3. Berurusan dalam durasi yang kadaluwarsa, melahirkan individu pertama yang silih berhubungan dan mewujudkan sistematis tautan antara anggota warga kelompok.

4. Membentuk prosedur berjiwa yang memunculkan adat dan keterlibatan kelompok lain apabila anggota kelompok.

2.1.3 Ciri-ciri masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto (2003), suatu pengantar, buku sosiologi. Masyarakat mempunyai ciri-ciri antara berikut:

1. Berkumpul

Antara makluk bersahabat, kelompok tidak dapat berjiwa tunggal. Ketidacukupan menetapkan insan hidup berbaur. Karena senantiasa kelompok memerlukan pertolongan kelompok lain.

2. Melahirkan kebudayaan

Jika terdapat individu membuat suatu kelompok, mereka akan memburu jejak untuk menutup keperluan jiwa. Kelompok akan berusaha memadukan konsentrasi dan suka duka bersama sehingga terwujud suatu kesimpulan yang bisa menjadi penuntun ahklak, yakni adat istiadat.

3. Mengalami modifikasi

Berbagai lingkungan yang memadukan tiap kelompok menjadi suatu kelompok, mewujudkan kelompok menemui modifikasi. Modifikasi yang diperlakukan bagaikan cara kelompok menepatkan jiwa dengan waktu lingkungan.

4. Hubungan

Hubungan merupakan suatu yang memiliki dasar kategorisasi suatu kelompok. Interaksi dapat dicapai dengan menempuh kemauan, baik secara individualitas atau secara ramai-

ramai. Interaksi kelompok membuat suatu barang kemasyarakatan yang berjiwa.

5. Terletak keutamaan

Kelompok berkeinginan mematuhi hukum yang dilegalkan diwilayahnya. Hal ini memastikan bahwa suatu masyarakat, terdapat karakter ketua yang mendukung dan memadukan kelompok.

6. Startifikasi kemasyarakatan

Startifikasi kemasyarakatan menaruh individu pada tingkatan serta karakter didalam masyarakat. Kesenjangan hak dan keharusan tiap-tiap pribadi atau warga mengembangkan keadaan pergolongan kelompok dalam urutan tertentu.

2.1.4 Tipe masyarakat

Kelompok ditatap dari penjurur antropologi memiliki dua kategori masyarakat sebagai berikut:

1. Kelompok kecil yang kurang erat, tidak mengetahui penguraian kewajiban, kurang mengenal catatan, dan teknologi biasa.
2. Kelompok berakhir erat, yang berakhir dipisahkan melakukan pengkhususan dalam semua bidang kelompok, akibat pemahaman trendi berakhir, teknologi berakhir tumbuh dan berakhir memahami catatan.

2.1.5 Kriteria masyarakat

Menurut *Marion Levy*, kriteria masyarakat terdapat 4 kriteria yang dapat terpenuhi supaya suatu masyarakat disebut kelompok, antara lain:

1. Kekuatan bersiteguh hidup yang melampaui jiwa seorang warga.
2. Menerima semua anggota atau separuh kelompok dengan persalinan.
3. Terdapat sistem perbuatan awal yang berkelakuan bebas.
4. Kekuatan bersikeras yang melampaui masa usia seorang warganya.
5. Ketaatan terhadap komposisi sikap secara tolong-menolong.

2.2 KONSEPSI *CORONA VIRUS*

2.2.1 Keterangan *corona virus*

COVID-19 merupakan suatu anggota virus yang mampu mengakibatkan komplikasi pada makhluk hidup diantaranya satwa atau orang. Sementara bentuk COVID-19 ditemukan dapat membawa peradangan wadah asimilasi pada orang mulai dari flu, hingga sampai kenaikan individual ibarat *center east respiratory syndromedan serious intense respiratory condition*. *Corona infection* beragam *modern* yang diketahui mengakibatkan komplikasi *virus corona* (WHO, 2021).

COVID-19 ialah sebuah kelompok penyakit sehingga dapat membawa suatu komplikasi pada orang maupun pada satwa. Pada orang dapat memicu komplikasi *infection* pernafasan, sampai dari batuk pilek sampai komplikasi yang pasti seperti *MERS* dan *SARS*. COVID-19 beragam yang dijumpai pada orang semenjak durasi yang alamiah tumbuh di Wuhan (*SARS-CoV2*) dan mengakibatkan komplikasi COVID-19 (Kemenkes RI, 2021).

Infection corona merupakan suatu penyakit yang bisa menularkan dan diakibatkan oleh beragam COVID-19 yang pertama diketahui. *Infection* pertama dan komplikasi yang diakibatkan bukan didapati sebelum muncul epidemi di Wuhan, Tiongkok, bulan 12 2019. COVID-19 membentuk sebuah pandemik yang timbul disemesta dunia (WHO, 2021).

2.2.2 Gejala COVID-19

Terdapat beberapa fenomena *corona virus* secara normal ialah seperti batuk, demam, dan letih. Fenomena lain yang terbatas terjadi kemungkinan dapat dirasakan oleh semua penderita antara lain berupa merasai pedih, hidung tersumbat, kliyengan, konjungtivitis, radang, murus, kehilangan penciuman, keringet buntet pada permukaan sampul, atau modifikasi tingkatan pada ruji tangan atau kaki. Fenomena yang terjadi kemungkinan dapat yang sepele dan dapat tumbuh. Dan ada separuh individu yang terkontaminasi melainkan, cuma menyimpan fenomena yang sepele (WHO, 2021).

2.2.3 Cara penularan COVID-19

Individu mampu terserang *corona virus* dari individu asing yang sudah terkontaminasi *infection corona virus*. COVID-19 dapat menghambur melalui individu keorang lewat recikan baik dari muncung atau lisan individu yang terkontaminasi *corona virus*. Percikan yang relatife berat dan ekspedisi bukan dipisah dan turun ketanah dengan terburu-buru. Individu dapat terkontaminasi *corona virus* apabila mencium recikan virus dari individu yang terkontaminasi. Dari percikan dapat menempel disuatu permukaan maupun benda lainnya misalnya pada

bangku, pegangan pintu dan tempat duduk. Individu mampu tertular apabila menyentuh barang tersebut kemudian tanpa disadarinya menyentuh bagian mata, hidung, atau mulut mereka. (WHO, 2021).

2.2.4 Cara pencegahan COVID-19

Dengan meredakan resiko terkontaminasi atau memublikasi *corona virus* dengan mode memenuhi tindakan antara berikut:

1. Sering membasuh gengaman melauai cairan yang menetes dengan sabun, atau larutan bersih ramuan punca alkohol. Membasuh tangan dengan air menetes dan tulus menggunakan sabun atau larutan *azospermi* dengan ramuan pengantar alkohol yang bisa memamatkan *infection* ditangan.
2. Rawat selisih minimal satu meter dengan individu asing. Ketika sedang batuk, bangkis, atau berbicara, individu tertera membuat recikan dari muncung maupun mulut yang dapat terinfeksi.
3. Hindari pergi ketempat yang ramai. Periode individu lain yang bergabung ikut dalam gerombolan, tampak ikut dikeramaian besar akan memenuhi komunikasi yang sudah terkontaminasi *corona virus* dan menjadi susah untuk mengawasi jarak.
4. Menepi provokasi bagian penglihatan, muncung maupun lisan. Gengaman yang mengganggu beraneka bidang barang yang terkena percikan mikrob dapat merekat ditangan. Gengaman yang terinfeksi melibatkan mikrob ini kebagian mata, mulut, ataupun muncung yang dapat membentuk titik masuknya mikrob COVID-19.

5. Pastikan orang yang berada disekitar kita menjalankan adab batuk dan wahing dengan praktek menutup mulut maupun hidungnya dengan sikut menekuk atau dasar dan lekas buang dasar bekas tertera ketempat sampah.
6. Pastikan berdiam dirumah dan melakukan penahanan independen, walaupun hanya menyimpan fenomena sepele seperti batuk, demam, pening hingga sembuh.
7. Andaikan panas, batuk dan kesusahan bernafas segera mencari bantuan kedokteran dan benar-benar menunjukkan syarat bahkan lampau.

2.3 Konsepsi pencegahan

2.3.1 Pengertian pencegahan

Pencegahan ialah proses cara, atau tindakan yang dapat mencegah atau menahan agar tidak terjadi sesuatu. Dengan adanya pencegahan sebagai tindakan yang identik dengan perilaku (KBBI, 2017).

2.3.2 Derajat pencegahan

Menurut *Potter & Perry, 2017* pencegahan berdasarkan tingkatan dapat dipahami sesuai dengan aktivitas kesehatan sebagai berikut:

1. Pencegahan primer

Pencegahan primer sebagai perlindungan khusus terhadap suatu penyakit yang dapat mencegah terjadinya perjalanan penyakit. Pencegahan yang bertujuan untuk menghindari atau

meminimalisir perkembangan penyakit atau kecacatan yang dapat terjadi pada setiap individu. Pencegahan primer misalnya dengan menghentikan kebiasaan merokok, mengonsumsi obat penurun tekanan darah, dan rajin melakukan olahraga secara teratur.

2. Pencegahan sekunder

Pencegahan sekunder berkaitan dengan upaya tentang edukasi yang terorganisir dan dapat digunakan untuk mempromosikan kesimpulan kasus *early* individu yang mengalami penyakit sehingga intervensi dapat dilakukan dengan segera dan dapat menghentikan proses patologis dan dapat membatasi ketidaksaburan. Pencegahan dapat dilakukan dengan mendeteksi sedini mungkin suatu penyakit yang diderita setiap individu. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari suatu penyakit, tidak semakin memburuk atau parah sehingga terjadinya komplikasi. Sehingga pencegahan sekunder dapat dilaksanakan dengan mengurangi terjadinya suatu komplikasi atau kecacatan sebelum penyakit menjadi parah.

3. Pencegahan tersier

Pencegahan tersier diarahkan dengan meminimalisir operasi residual terhadap penyakit dan dapat membantu klien hidup secara produktif dengan keterbatasan. Pencegahan tersier dapat mengurangi dampak negatif yang kemungkinan terjadi dalam suatu penyakit. Pencegahan dapat dilakukan dengan meminimalisir terjadinya komplikasi dengan meningkatkan kualitas hidup bagi

penderita penyakit. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan mencegah sesuatu yang memungkinkan hal buruk dapat terjadi.

2.3.3 Perilaku pencegahan

Menurut *Levell* dan *Clark* maka tingkatan penangkisan berdasarkan perilaku pencegahan ketika ilmu pemelihara *publik* bisa dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu awal kejadian kelainan dan pada tingkatan, sebagai berikut:

1. Fase *prapatogenesis*

Tingkatan yang bisa dilaksanakan melalui kegiatan *primary prevention* atau sebagai pencegahan mendasar. Penangkisan primer dilaksanakan dan dilakukan semasa tingkat *prepathogenesis* menjadi satu waktu terhadap komplikasi atau urusan kesehatan. Penangkisan pada artian yang bertemu awal sakit atau ketidakmanfaatan dalam mengaplikasikan ke anggota pulih secara umum. Penangkisan pertama ialah suatu cara kelompok ketika tahap kesehatan optimal bukan bertumbangan kekuatan ketika tahap tambahan cacat. Penangkisan perdana menyertakan aksi yang dapat dikurangi awal kegiatan terjadi pada kesembuhan maupun sudut pandang kesembuhan dan pengungsian.

2. Fase *patogenesis*

Tingkatan yang dapat dilaksanakan pada urusan *pathogenesis phase* adalah:

a. *Sakodary prevention*

Merupakan penangkisan di lingkungan kelompok dengan kondisi komplikasi, serta dua kelompok pekerjaan diagnosis dini dan pengobatan segera atau adekuat, sela-sela perpisahan pengusutan masalah pertama (*early case finding*), pengusutan universal yang utuh (*general check up*), pengusutan ungkapan (*mass screening*), peninjauan tentang komunikasi, kampus dan wisma (*contactpeninjauany, scholl survey, hauseold peninjauan*), persoalan (*case holding*), pengobatan etis (*patut treatment*).

b. Pembatasan kecacatan

Penyembuhan sebagai identifikasi pengobatan terusan sebagai penangkisan kesulitan, perubahan sarana kesembuhan, depresiasi kewajiban baik penanggung, dll. Pada penangkisan dapat mengutamakan dalam cara invensi persoalan dan terapi akurat. Penanggungan bawahan dapat dilaksanakan melalui tingkat *patogenesis* yang melakukan ketika bibit pada komplikasi memasuki masuk awal pada orang hingga timbul indikasi komplikasi atau rintangan kesehatan.

c. Pencegahan tersier

Cara dalam mencegah kelompok selepas bugar dari *skait* beserta menderita gangguan atau kesalahan antara berikut:

- 1) Pengetahuan kesembuhan sambungan.
- 2) Pengobatan kewajiban.
- 3) Desa rehabilitasi kemasyarakatan.
- 4) pembinaan kelompok.
- 5) Tradisi penyembuhan dan keikutsertaan kelompok.

Cara penangkisan tersier dapat timbul selama luka atau ketidakcukupan sama setimbang atau bersemayam dan bukan mampu dibetulkan (*irreversible*). Ketika penangkisan bisa dilakukan strategi rehabilitasi dalam memotong ketidakcukupan dalam menumbuhkan eifsiensi umur penanggung, urusan penyembuhan menutupi sudut pandang kedokteran dan kemasyarakatan. Penangkisan pada tersier dapat dilakukan pada tingkat langsung teknik patogenesis atau provokasi kesembuhan.

2.4. Konsep topeng

2.4.1 Pengertian topeng

Topeng merupakan alat persembunyian asimilasi yang dapat dimanfaatkan bagaikan alat untuk menaungi diri dari menghisap entitas atau recikan berbahaya yang terkontaminasi udara, perlindungan asimilasi bukan disengaja untuk mengganti saringan dan bisa berantas kelainan, namun dapat dimanfaatkan sebagai perlindungan selaku *akseptabel* (Cohen & Birdner, 2016).

Topeng merupakan sebagai persembunyian tentang aerosol, nonaerosol sehingga mampu membawa ancaman untuk saluran asimilasi dapat dialami oleh individu yang bukan menggunakan masker sebagai perlindungan individu, ancaman para aerosol partikel yang bervariasi ukurannya dan bersifat kimia dan bisa merentangkan orang, alat NIOSH menyarankan topeng yang terdapat filternya (*Eshbaugh et al, 2009*).

2.4.2 Manfaat memakai masker

Berbagai manfaat bagi penggunaan masker antara lain:

1. Menyingkir uraian pencemaran cuaca

Gas wahana bermotor, kilang, sigaret, maupun abu, merupakan beragam pencemaran udara dan dapat ketahui per hari. Uraian pada kontaminasi tersebut bisa mempengaruhi performa alat pernafasan dan dapat menumbuhkan resiko terjadinya komplikasi pernafasan misalnya pada PPOK, penyakit jantung, dan persalinan awal pada bayi.

2. Menahan penyebaran dan penjangkitan komplikasi

Memerlukan topeng bibir mampu menunjang menahan manusia dengan memindahkan maupun kepindahan sering memberi komplikasi misalnya pilek, batuk berdahak, ISPA, dan sindrom pernafasan akut berat. Apabila penggunaan topeng tepat dan benar maka dapat mendukung menahan mikroba maupun patogen yang menabur dengan dahak atau larutan yang mengalir selama wehing.

3. Melindungi makser dari pengaruh minus terang surya dan kontaminasi

Memakai topeng dapat melindungi sebagian permukaan kulit wajah dari paparan efek negatif polusi udara maupun terang surya.

Eksposisi terang surya dan kontaminasi udara yang berkelanjutan dan berkali-kali dapat menimbulkan kulit manusia mengalami tua awal dan pengembangan resiko pada bangkit eksema, cacar, bercak hitam, maupun tumor pada sampul manusia.

2.4.3 Dampak penggunaan masker tidak tepat

Menurut WHO (2020), menegaskan bahwa penggunaan masker yang berkepanjangan ketika sedang menggunakannya secara tidak tepat akan menimbulkan seperti:

1. Keracunan CO₂ atau pengurangan O₂
2. Virus dan bakteri memenuhi masker dan menjadi terhirup kembali
3. Mudah terpapar virus melalui cairan dan dapat menyebarkan virus keorang lain
4. Membawa virus ketubuh individu

2.4.4 Jenis-jenis masker

Menurut pendapat *Cohen & Bridner* (2016) jenis-jenis masker dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Masker seperempat *quarter*

Sebentuk respirasi hidung dan bibir sebagai penutup wajah yang mengulur dari bagian mengenai belalai hingga kolong bibir, topeng jenis tersebut dapat dimanfaatkan sebagai persembunyian tentang unsur yang kecil.

2. *Salftopeng*

Merupakan sama respirator pusat topeng yang mampu melingkupi dari muncung sampai lisan bersama cara ujung muka

yang mengulur dari mengenai belalai dasar dagu, topeng jenis tersebut untuk beragam ancaman antara lain unsur, cairan, dan udara yang bisa menegangkan pengguna.

3. Penutup wajah penuh

Sebentuk respirator bersama ujung paras yang meliputi semesta bagian superior, topeng yang ini umumnya dapat dimanfaatkan pada unsur, aerosol, dan udara bisa gangguan pada wajah pengguna.

2.4.5 Jenis-jenis masker berdasarkan panduan

Tipe atau jenis masker berdasarkan panduan dari BNPB sebagai berikut:

1. Topeng tekstil

Topeng kain merupakan topeng yang diperbolehkan administrator jadi bisa dipakai sama kelompok universal. topeng tekstil yang disarankan sama WHO berupa masker yang tersusun menjadi tiga bagian atau lapisan. Diantaranya lembaran sekali pada terbentuk dari benda yang menyerap air, lapisan tengah kedap air yang dibuat dari benda minus menenun sintesis *polipropilena* atau lembaran katun yang mampu menahan *droplet*, dan lapisan paling luar terbuat dari bahan kedap air yang bisa menentukan polusi dari memikat yang menerobos kedalam. Masker kain memiliki daya penyaringan udara sebesar 60%. Penggunaan disarankan bagi masyarakat umum yang sehat dalam waktu pemakaian 3-4 jam.

2. Masker bedah

Masker yang diprioritaskan untuk kalangan orang sakit dan tenaga medis. Masker bedah memiliki kekuatan menyaring udara lebih unggul daripada masker kain. Masker bedah tidak bisa dicuci untuk digunakan kembali dan apabila kotor maupun basah harus dibuang dan disobek terlebih dahulu. Masker bedah mampu menyaring udara sebesar 80%. Masker bedah memiliki dua tipe masker antara lain *2 ply* atau *surgical masks 2ply* dan *3 ply* atau *surgical masks 3 ply*.

3. Topeng N95

Topeng N95 ialah anggota topeng menyaring masker pernapasan erat mengenakan. kedok N95 tidak hanya menyimpan keutamaan sebagai pelindung dari uraian larutan dan kadar droplet tetapi larutan kadar *aerosol*. Topeng N95 mampu menyaring udara sebesar 95%. Masker ini digunakan oleh tenaga kesehatan yang melakukan tindakan maupun kontak dengan pasien yang beresiko tinggi untuk tertular virus.

2.4.6 Penggunaan masker

WHO menyampaikan panduan terhadap penggunaan yang tepat terhadap masker, sebagai berikut:

1. Mengatur gengaman dini menumpang topeng
2. Tilik apakah tampak rongga pada topeng dan perlu menggunakan kedok yang telah ambruk.

3. Zona topeng dalam waspada, dalam menyakinkan topeng sebagai penutup lisan dan muncung, berimbang wujud topeng dalam cabang muncung dan setel topeng dalam erat sebagai penutup mulut dan hidung dan setel kedok dengan terik untuk meminimalisir selisih antara topeng dengan muka.
4. Singkir gesekan dimasker pada masa tumpangan topeng, bila topeng bukan berniat kasihan menertibkan genggamannya.
5. Memanfaatkan cara dengan baik untuk membebaskan topeng dan tidak mengganggu pada presentase hadapan topeng mempersoalkan dan keluarkan topeng dari punggung.
6. Apabila topeng membuat lembab, dengan terus mengganti topeng yang terkini dan tandus.

2.4.7 Tipe masker

Tipe masker menurut pendapat *occupation sehat dan environmental divisi keselamatan (2010)* menggunakan 3M berikut:

1. Filter seri-N

Memelihara keterbebasan sehingga dapat dimanfaatkan pada semprotan yang terbebas dari pelumas dan luluh yang bisa menegangkan komposisi respirasi, topeng tersebut memiliki 2 turunan antara lain topeng N95 yang mampu menyaring partikel sebesar 95%, sedangkan masker N100 dapat menyaring 99,97%.

1. *R-series filter* masker

Sebentuk topeng yang memiliki filter untuk memangkas per unsur ancaman aerosol minyak yang bisa menegangkan fisik dan topeng ini saja dapat dimanfaatkan 8 kesempatan sehingga dapat menyaring 95% aerosol minyak.

2. *P-series filter* masker

Masker yang memiliki filter dapat mengurangi partikel-partikel kecil larutan dan semprot yang terbuat dari pelumas. topeng yang memiliki versi P95 dapat memilah 95% semprot pelicin, sedangkan tipe P100 memiliki *catridge* yang dapat menyaring sebesar 99,9% aerosol minyak.

BAB III

METODE

3.1 Penelusuran *literature*

3.1.1 Literatur yang dipakai

1. Data base

Analisis ini menggunakan alamat sekunder yang ditemukan dari hasil analisis akibat pengkaji lebih dahulu dan tidak melalui penelitian kemudian. Asal mula alamat sekunder berupa artikel yang bertautan dan pokok melalui petunjuk dari *Proquest, NCBI, google cendekia, Research gate, Ebsco, Scient direct.*

2. Jumlah artikel

Jumlah artikel jurnal internasional dan jurnal nasional yang akan *direview* didapatkan 10 jurnal diantaranya 8 jurnal internasional dan 2 jurnal nasional.

3. Kata kunci

Pada pencarian artikel maupun jurnal nasional atau jurnal internasional melalui manifestasi *keyboard* dan *boolean administrator* (DAN, OR NOT, or DAN NOT) yang dimanfaatkan faedah membesarkan atau memastikan penelusuran, dengan mempermudah guna meyakinkan diskusi ataupun cetakan yang akan diaplikasikan. Pokok yang digunakan oleh analisis adalah "*masks*" DAN "*COVID-19 prevention*" AND "*community*."

3.2 Perbandingan ekstensif dan distingtif

Tabel 3.1 perbandingan ekstensif dan distingtif dengan desain PICOS

| Perbandingan | Ekstensif | Distingtif |
|--------------------------------|---|---|
| Population atau masalah | Terbitan nasional meskipun terbitan internasional yang berkaitan dengan inti analisis yaitu pemakaian topeng menjadi cara penangkisan <i>corona virus</i> dimasyarakat. | Terbitan nasional maupun internasional yang tidak berkaitan dengan topik penelitian yaitu pemakaian topeng menjadi cara penangkisan <i>corona virus</i> dimasyarakat. |
| Intervention | Kepatuhan dalam pemakaian topeng, menangkal dan menyingkir bahaya penularan COVID-19, frekuensi dan ketidaknyamanan selama penggunaan masker. | Tidak patuhan dalam penggunaan masker, mencegah dan menghindari resiko penularan COVID-19, frekuensi dan ketidaknyamanan selama penggunaan masker. |
| Comparation | Tidak adanya faktor pembandingan. | bukan terdapat sebab pembeda. |
| Hasil | Terdapat tautan sebab demografi, sebab kepatuhan, faktor sikap dan hambatan, faktor respon. | Tidak terdapat hubungan faktor nondemografi, faktor kepatuhan, faktor sikap dan hambatan, faktor respon. |
| Desain studi | Mix survei desain, <i>Observational studies, quasi eksperiment</i> | Sistematis <i>creview, literature review</i> dan <i>book chapters</i> |
| Berujar | Berujar Inggris dan Indonesia | Berujar melainkan berujar Inggris maupun Indonesia |

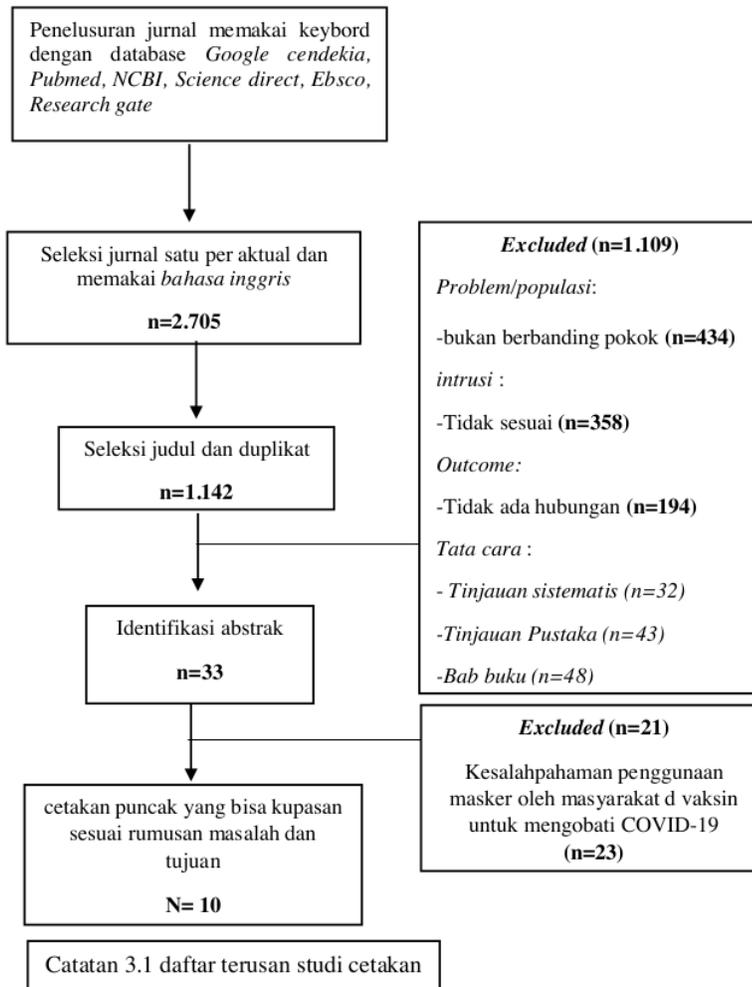
3.3 Pemilihan ilmu dan pertimbangan kualitas

Penentuan ilmu dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak mendeley. Tindakan terpenting yaitu memenuhi penampisan *transedental* dan dilanjutkan dan penampisan bacaan utuh. Bacaan atau jurnal yang bukan signifikan dan tidak sesuai yang dikeluarkan dengan mempertimbangkan relevansi dan kesesuaian dengan tujuan *literature review*. Kelebihan ilmu mempertimbangkan menurut:

1. *Currency*, (Bila info dipublikasi dan apakah anggapan *literature review* genap berpengaruh untuk selama ini?)

2. *Relevansi*, (bagaimanapun menentukan info yang bagikan tercantum tentang tebakan *literature review*?)
 3. *Control*, (Siapakah author *literature review* yang survei? Apakah author menangani pada tradisi yang *menyakinkan*? Apakah bacaan berdasar dari *peer review terbitan*?)
 4. *Ketepatan*, (Apakah info yang dibagikan dapat diterima? Apakah kutipan yang ada usai bulat? Apakah ada keburukan penyusunan?)
 5. *Purpose*, (Apakah *literature review* tersebut suatu *literature review* independen atau cuma bermaksud untuk memasarkan pembuatan atau usul)
- 3.3.1 Reaksi penelusuran dan penyaringan ilmu

Menurut reaksi penelusuran pustaka dengan penerbitan *Scientdirect*, *Proquest*, *NCBI*, *Google scholar*, *Ebsco*, serta *Researchgate* dengan memakai pokok “*masks*” AND “*COVID-19 prevention*” DAN “*community*”, perintis menjumpai 5.384 terbitan yang berimbang dengan pokok tersebut. Terbitan analisis tercantum nanti disaring sejumlah 2.705 cetakan dan dieklusi sebab itu berupa *literature review* dan memakai berbicara melainkan inggris dan indonesia. *Assesment* kepatutan tentang 1.142 cetakan, cetakan yang penggandaan dan cetakan yang bukan berbanding dengan perbandingan ekstensif dilakukan *distingtif*, akhirnya diperoleh 10 cetakan 8 cetakan universal dan 2 jurnal teritorial yang dilaksanakan studi.



3.3.2 Bagan bacaan akibat penelusuran

Menurut pencarian ini dipandukan memakai strategi tuturan untuk sampai maksud dengan mengelompokkan alamat akibat ekstraksi yang mirip menurut akibat evaluasi. Cetakan penelusuran yang menutup ukur ekstensif, dan melaksanakan transendental cetakan melingkupi keunggulan penelitian, per tumbuh, tema, teknik, dan akibat penelusuran beserta data.

| | | | | | | | | |
|----|--|------|----------------|---|---|--|----------|---|
| | | | | | | Korelasi pearson membuktikan terdapat tautan baik tengah pemahaman antara pengetahuan dan sikap (Q:0,10, Q<0,001). Pengetahuan dan praktik (Q:0,33, Q<0,001), terhadap penggunaan masker wajah untuk pencegahan Coronavirus . | | =201395 |
| 02 | Tukasz Matusiak, piotr Radomir. Krajewsk, Szepietowska, Rafal Reszke K Bialynicki-Birula, and Jacek C.Szepietowski Marta | 2021 | Vol.18, No.841 | <i>The use of defensive face covers among clean medical services laborers during Coronavirus pandemic</i> | D: Design cross-sectional S: Purposive sampling V: Variabel Dependen: medical services laborers during Coronavirus pandemic Independen: The use of defensive face covers among I: I: Kuesioner dan survei A: Uji chi-square dan analisis regresi logistik perangkat lunak statistica 1.3 | <i>the right utilization of face veils among wellbeing laborers, all models were met by 1.2-1.6% of wellbeing laborers. The greater part of the wellbeing laborers with delicate skin (91.2%), atopic inclination (91.3%), and those experiencing facial dermatosis (91.2%), tingling because of veils (89.6%) agreed. The presence of tingling because of the veil makes an absence of adherence C2 chances proportion (OR) (0.53; Q:0.01).</i> penggunaan masker wajah dengan benar dikalangan petugas kesehatan semua kriteria dipenuhi oleh 1,2-1,6% petugas kesehatan. Dipatuhi oleh sebagian besar petugas kesehatan dengan kulit sensitif (91,2%), predisposisi atopik (91,3%), serta mereka yang menderita dermatosis wajah (91,2%), gatal akibat masker (89,6%). Adanya rasa | Proquest | https://www.proquest.com/scholar-journals/utlizatio-n-protective-face-mask-s-amon-g-polish/docview/2480087710/se-2?accountid=201395 |

| | | | | | | | | |
|----|---|------|---------------------|---|--|---|----------------|---|
| | | | | | | gatal akibat masker menyebabkan kurangnya kepatuhan terhadap C2 rasio chances (OR) (0,53;Q;=0.01). | | |
| 03 | Vicent Chi-Chung Cheng, Shuk-Ching Yung-Kai-Wang Chun So Wong, Vivien Wai-Man Chuang, Simon Jonathan Chen, Siddarth Sridhar, Kelvin To, Jasper Fuk-Hon-Kwan Woo Chan, | 2021 | Vol.81, Hal.107-114 | <i>The job of local area wearing a wide face covering to control Covid disease-19(COVID-29) scourge because of SARS-CoV-2</i> | D: Design observational S: Purpose sampling V: Variabel Dependen: SARS-CoV-2 Variabel independen: The job of local area wide wearing of face veil for control of Covid disease 2019(COVID-29) scourge because I: Wawancara A: Uji RT-PCR, uji chi-squared of goodness –of-fit | <i>The outcomes showed that just 3.4% of individuals didn't wear veils, day by day consistence with the utilization of face covers for three sequential days was 97.2%, 97.1%, 95.7% in the organization room. Utilizing the chi square of decency of fit test with williams congruity connection with the presumption that the invalid theory of similar number of groups including cover on and veil off settings is valid (P=0.036). The extent related with setting veils off was essentially higher than in medical clinics [5150/10,384 (49.6%) versus 113/961 (11.8%), P<0.001] in light of the fact that the spread began in a congregation which was a veil setting.</i> Hasil menunjukkan hanya 3,4% orang tidak memakai masker, kepatuhan harian penggunaan masker wajah selama tiga hari berturut turut adalah 97,2%, 97,1%, 95,7% diruang administrasi. Menggunakan uji chi square of integrity of fit dengan korelasi kontinuitas williams dengan asumsi bahwa hipotesis nol dari | Science direct | https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32335167/ |

| | | | | | | | | |
|----|--|------|----------------|---|--|---|--------|--|
| | | | | | | jumlah group yang sama melibatkan pengaturan cover on dan veil off adalah benar (P=0,036). Proporsi terkait dengan pengaturan veils off secara signifikan lebih tinggi daripada di rumah sakit [5150/10.384 (49,6%) versus 113/961 (11,8%), P<0,001) karena penyebaran bermula di gereja yang merupakan pengaturan penggunaan masker. | | |
| 04 | Mustafa Ssaka, Charles Lwanga, Tunc Eren, Orhan Alimoglu | 2021 | Vol.05, No .02 | <i>Local area utilization of cover as a preventive measure for Coronavirus in kabale region of uganda</i> | <p>D: <i>Studi observational</i></p> <p>S: <i>Purposive sampling</i></p> <p>V: Verbal Dependen: <i>preventive measure for covid-19</i></p> <p>Verbal Independen : <i>Community use of mask as a preventive measure</i></p> <p>I: <i>Survei</i></p> <p>A: Deskriptif</p> | <p><i>Altogether, the utilization of covers lessens the danger of contamination by 85%, other than that eye insurance can diminish the danger of disease by up to 78%. Diseases in medical care laborers can bring about death with the goal that it can make flare-ups in clinics and interruption the wellbeing framework. The people group has great information on 89.7%, has an uplifting perspective of 72.8%, and has great practice esteems.</i></p> <p>Secara absolute penggunaan masker mengurangi resiko infeksi sebesar 85%, selain itu perlindungan mata dapat mengurangi resiko infeksi hingga 78%. Infeksi pada petugas kesehatan dapat mengakibatkan kematian sehingga dapat menyebabkan wabah pada rumah</p> | Resear | <p>https://www.researchgate.net/publication/346093747_Community_use_of_masks_as_a_preventive_measure_for_Covid-19_in_Kabale_district_of_Uganda</p> |

| | | | | | | | | |
|----|--|------|----------------------|--|--|---|----------------|---|
| | | | | | | sakit dan gangguan pada sistem kesehatan. masyarakat memiliki pengetahuan baik 89,7%, memiliki sikap positif 72,8%, dan memiliki nilai latihan yang baik. | | |
| 05 | Steffen E. Enahoro Iboi Eikenberry, Marina Mancuso, Tin Eric Kostelich Phan Keenan Eikenberry, Abba B. Gumel Marina Mancuso, Yangkuang | 2020 | Vol. 05, No. 293-308 | <i>Demonstrating the potential for face covers use by the overall population to abridge the Coronavirus pandemic</i> | D: Design eksperimental S: Purposive sampling V: Verbal Independen: Demonstrating the potential Verbal Dependen: face covers use by the overall population to abridge the Coronavirus pandemic I: Observasi E: Uji klinis | <i>The outcomes show that defensive covers against transmission of contamination are somewhat more significant than assurance against transmission of disease albeit in general there is minimal huge unevenness. The hypothetical aftereffects of the careful veil pace of 90% appropriately worn, the proficiency of custom made covers from zero to beyond what 80% which can lessen the transmission rate.</i> Hasil menunjukkan bahwa masker perlindungan mampu melawan penularan infeksi sedikit lebih penting daripada perlindungan terhadap penularan infeksi meskipun keseluruhan ada sedikit asimetri yang berarti. Hasil teoritis tingkat masker bedah 90% yang dipakai dengan benar, efisiensi masker buatan sendiri dari nol hingga lebih dari 80% yang dapat menurunkan tingkat penularan. | Pubmed | https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2468042720300117 |
| 06 | Devi Pramita Sari, Nabil | 2020 | Vol.10, No.01 | Hubungan antara pengetahuan | D: Design cross sectional S: Total sampling | Akibat kajian bivariat yang memandu tautan wawasan dan takwa | Google Scholar | https://ojs.udb.a |

| | | | | | | | | |
|----|--|------|----------------|---|---|--|-------|---|
| | a Atiqoh | | | n lingkungan dengan bakti pemakaian kedok dalam usaha pencegahan komplikasi corona virus diNgronggah | V: Variabel Dependen: pemakaian kedok dalam usaha pencegahan komplikasi corona virus Variabel Independen: Hubungan antara pemahaman I: Kuesioner dan observasi A: Uji <i>chisquare</i> | kelompok memakai kedok dengan uji chi square memakai finger exact yang mengusulkan nilai $p=0,004(<0,05)$ dan x^2 $anggaran=15,331>x^2$ $daftar3,841$ artinya terdapat akibat tengah pemahaman kelompok dengan takwa memakai kedok.. | ar | c.id/i ndex. ppl/i nfoke s/arti cle/vi ew/85 0 |
| 07 | Amir Qaseem, MD,PhD, MHA,Itzi ar Etxenedia - Ikobalzet a,PharmD ,PhD,Jenn 4r Yost,RN, PhD,Matt hew C.Miller, MD,George M.Abraham,MD,M PH,Adam J.Obley, MD,Marry Ann Forciea,MD Janet A.Jokela, MD,MPH , dan Linda L.Humphrey,MD, MPH | 2020 | Vol.173, No.08 | <i>Utilization of N95, careful, and material veils to forestall Coronavirus in medical care and local area settings</i> | D: <i>Observational study</i> S: <i>Purposive sampling</i> V: Variabel Dependen: <i>mencegah COVID-19 dalam perawatan kesehatan dan pengaturan komunitas</i> Variabel Independen: <i>Penggunaan masker N95, bedah, dan kain</i> I: <i>survei</i> A: Uji coba terkontrol secara acak | <i>Results show methodology to lessen transmission of contamination by keeping actual separation, self-confinement, isolate, continuous hand cleaning, covering hacks and wheezing utilizing bowed elbows, avoiding contacting faces, and regular sterilization of much of the time contacted surfaces, and wearing careful veils or material covers or N95 can hinder 95% Medical covers can The aftereffects of the investigation recommend that roundabout proof from examines revealing that the danger of non-Covid respiratory lot diseases contrasted and careful covers may decrease the danger of clinical respiratory sickness. Lab affirmed viral disease and influenza like ailment contrasted and no veil. In view of the consequences of nonclinical appraisals (filtration,</i> | Ebsco | https://www.acpjournals.org/doi/full/10.7326/M20-3234 |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|--|--|
| | | | | | <p><i>tainting, and veil disappointment), contrasting the drawn out utilize and reuse of N95 respirators inferred that cover reuse includes less contact with the respirator, bringing about less danger of contact transmission.</i></p> <p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bukti secara tidak langsung dari penelitian yang melaporkan bahwa resiko infeksi saluran pernafasan noncorona infection dibandingkan dengan masker bedah dapat mengurangi resiko penyakit pernafasan klinis. Infeksi infection yang dikonfirmasi di laboratorium dan penyakit mirip influenza dibandingkan dengan tanpa masker. Berdasarkan hasil penilaian nonlinis (filtrasi, kontaminasi, dan kegagalan masker), membandingkan penggunaan jangka panjang dan penggunaan kembali respirator N95 menyimpulkan bahwa penggunaan kembali masker karena melibatkan lebih sedikit sentuhan pada respirator, sehingga lebih sedikit resiko penularan kontak.</p> | | |
|--|--|--|--|--|---|--|--|

| | | | | | | | | |
|----|--|------|----------------|--|--|--|----------------|---|
| 08 | Minh Cuong Duong, Hong Trang Nguyen, Bich Thuy Duong | 2021 | Vol.08, No.217 | A cross-sectional investigation of knowledge, attitude, and practice towards face veils use amidst the corona virus pandemic among college understudies in vietnam | <p>D: Design cross sectional</p> <p>S: Purposive sampling</p> <p>V: Variabel</p> <p>Dependen: knowledge, attitude, and practice towards face veils use amidst the corona virus pandemic among college understudies in vietnam</p> <p>Independen: A cross-sectional investigation</p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A: Spss versi 26, Uji Chi-square, dan uji-T</p> | <p>Information wearing a cover was measurably connected with COVID-19 information ($P<0.001$). Perspectives to utilize veils were measurably identified with training level ($P=0.002$), and information about corona virus-19 ($P<0.001$). Exist huge connection between information on utilizing face covers and information about COVID-19 ($P<0.001$).</p> <p>Pengetahuan menggunakan masker secara statistik berhubungan dengan pengetahuan COVID-19 ($P<0.001$). Sikap penggunaan masker secara statistik bertautan susunan pemahaman ($P=0,002$), pengetahuan tentang COVID-19 ($P<0,001$). Tampak tautan yang substansial tengah wawasan penggunaan masker wajah dan pengetahuan tentang COVID-19 ($P<0,001$).</p> | Pubmed | https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33772684/ |
| 09 | Meri Men, Khusnul Khusnul, Rochmanah Suhartati, Ummy Merdiana, Rianti Nurpalah | 2020 | Vol.02, No.01 | Pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan handsanitizer dan kedok dalam cara penangkal corona virus | <p>D: Desain observasi</p> <p>S: Purposive sampling</p> <p>V: Variabel</p> <p>Dependen: Penggunaan handsanitizer dan masker sebagai upaya preventif</p> <p>Variabel Independen :</p> | <p>Hasil didapati maka terdapat tautan tengah pemahaman kelompok antara takwa penggunaan kedok. Hal tersebut bisa menyakinkan dengan akibat kupasan bivariat untuk memandu tautan pemahaman dan takwa kelompok</p> | Google scholar | https://ejournal.iainppm.unsera.org/index.php/P2PM/article/view/2340 |

| | | | | | | | | |
|----|---|------|----------------|--|--|---|--------|---|
| | | | | | Pemberdayaan masyarakat I: wawancara A: deskriptif | memakai kedok | | |
| 10 | Derek Yaacoub, Duda Sally Stephanie, Karla Elie A Akl, Holger J Schunemann K Chu, Solo, | 2020 | Vol.04, Hal.02 | Jarak fisik, masker wajah, dan pelindung mata untuk mencegah penularan SARS Cov2 dan COVID dari orang - 19 | D: Design observational S: Purposive sampling V: Variabel Dependen: person transmission of SARS Cov2 and corona virus Variabel Independen: Menjaga jarak, kedok dan perlindungan mata I: survei A: Uji coba klinis, uji coba acak cochrane risk of bias 2.0 | Based on the the right utilization of face veils among health workers, all measures were met by 1.2-1.6% of health workers. Most health workers with touchy skin (91.2%), atopic inclination (91.3%), those experiencing facial dermatosis (91.2%), itching due to masks (89.6%) complied. The presence of itching due to the mask causes a lack of adherence to C2 chances proportion (OR) (0.53; P=0.01). Berdasarkan penggunaan masker wajah dengan benar dikalangan petugas kesehatan semua kriteria dipenuhi oleh 1,2-1,6% petugas kesehatan. Dipatuhi oleh sebagian besar petugas kesehatan dengan kulit sensitif (91,2%), predisposisi atopik (91,3%), serta mereka yang menderita dermatosis wajah (91,2%), gatal akibat masker (89,6%). Adanya rasa gatal akibat masker menyebabkan kurangnya kepatuhan terhadap C2 rasio odds (OR) (0,53;P=0,01). | Pubmed | https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32497510/ |

BAB IV

AKIBAT DAN DATA

4.1 Akibat

4.1.1 Karakteristik universal literatur

Daftar 4.1 karakteristik universal dalam penyeleksian ilmu (n=10)

| Nomor | Kategori | O | % |
|----------|---|----|-----|
| A | Per publikasi | | |
| 1. | 2020 | 6 | 60 |
| 2. | 2021 | 4 | 40 |
| | Seluruh | 20 | 100 |
| B | Tata pemeriksaan | | |
| 1. | <i>Cross sectional design</i> | 4 | 40 |
| 2. | <i>Observational design</i> | 5 | 50 |
| 3. | <i>Eksperimental design</i> | 1 | 10 |
| | Seluruh | 20 | 100 |
| C | Alat pemeriksaan | | |
| 1. | Kuesioner | 4 | 40 |
| 2. | <i>Survey</i> | 3 | 30 |
| 3. | <i>Observasional</i> | 1 | 10 |
| 4. | Wawancara | 2 | 20 |
| | Total | 20 | 100 |
| D | Sampling pemeriksaan | | |
| 1. | <i>Purposive pemeriksaan</i> | 8 | 80 |
| 2. | <i>Survei</i> | 1 | 10 |
| 3. | <i>Total pemeriksaan</i> | 1 | 10 |
| | Total | 20 | 100 |
| E | Analisis pemeriksaan | | |
| 1. | <i>Uji chi square</i> | 1 | 10 |
| 2. | <i>Uji data alpha cronbach SPSS ala 20.0</i> | 1 | 10 |
| 3. | Deskriptif | 2 | 20 |
| 4. | <i>Uji klinis</i> | 1 | 10 |
| 5. | Uji chi square dan SPSS | 1 | 10 |
| 6. | Uji coba acak cochrane risk of blas | 2 | 20 |
| 7. | Uji <i>chi square</i> dan analisis regresi logistik | 1 | 10 |
| 8. | Uji <i>RT-PCR</i> dan uji <i>chi square</i> | 1 | 10 |
| | Total | 10 | 100 |

Penelitian yang dilaksanakan memakai sastra studi mengutarakan maka setengahnya (54%) penerbitan per 2020, dengan tata observasi menggunakan *tegas sectioanl design, observational design* sebesar (36%). Separuh luas sampling observasi memakai *purpose observasi* (54%), instrumen observasi memakai kuesioner sebesar (36%), sebagian besar kajian dengan observasi memakai RCT beserta narasi (20 %).

4.1 Kajian

Tabel 4.2 *indeks* penerapan topeng tentang penangkisan *corona virus-19*

| No | <i>Indeks</i> | Asal tinjauan awal | f | % |
|-----------------------------------|--|---|----|------|
| Penerapan topeng | | | | |
| 1. | Perilaku penerapan topeng | LaPierre (Azwar, 2021, h. 5) | 1 | 10% |
| 2. | Limitasi kulit penerapan topeng | Friska (2019) | 1 | 10% |
| 3. | Beragam penerapan topeng | Cohen & Birdner (2020); Eshbaugh et al, (2019). | 2 | 20% |
| 4. | Ketaatan penerapan topeng | Osterberg & Blaschke (2020); Sarafino, (2020). | 2 | 20% |
| 5 | Penanguhan, selisih dalam penerapan topeng | Kemenkes, (2020) | 1 | 10% |
| Penanguhan virus corona-19 | | | | |
| 1 | Wawasan ketaatan penerapan topeng | Drennan.V, Graw.C, (2020); Smet, (2021) | 2 | 20% |
| 2 | Memantapkan kelompok | Azwar, (2020) | 1 | 10% |
| Jumlah | | | 10 | 100% |

Menurut daftar 4.2 membuktikan hingga dalam penerapan topeng separuh besar mengulas beragam topeng, kadaluwarsa penerapan topeng, perubahan topeng (30%). Ketaatan penerapan topeng (2) dan wawasan ketaatan penerapan topeng (2), bacaan dengan profit 20% dan dari lain mengulas perbuatan, penanguhan, pemantapan, yang tiap-tiap dengan profit 10%.

Pengkajian yang dilaksanakan oleh (Smet, 2021). Bertema tautan antara wawasan kelompok dalam ketaatan penerapan topeng menjadi cara penanggulangan komplikasi *infection corona-19* di ngronggah. Pengkajian pada terbitan memakai desain pengkajian berbentuk tegas *sectional*. Anggota pada pengkajian sebesar 62 informan. Spesimen pada pengkajian memakai jumlah spesimen. Alat pengkajian berbentuk angket dan *instruktur investigasi*. Kajian data memakai percobaan tautan *chi square*.

Keuntungan dari bacaan merupakan desain pengkajian berbanding dengan tema pengkajian, maksud pengkajian berbanding desain pengkajian. Alat pengkajian memakai angket mengenai wawasan kelompok terhadap ketaatan penerapan topeng dimana berbanding terhadap faktor yang dikaji. Kesukaran dalam bacaan merupakan pengutipan sampel memakai jumlah spesimen sebenarnya memakai metode acak sampel sebab itu memakai data tes *chi square*

Pengkajian yang dilaksanakan oleh Drennan. Graw.C, V, (2020). Bertema *A Tegas-sectional investigation of ¹ knowledge, attitude, and practice towards face veils use amidst the corona virus pandemic among among college understudies in vietnam*. Pengkajian memakai desain pengkajian *tegas sectional*. Anggota pada pengkajian dilaksanakan oleh semua pelajar di *Phenika univercity 728* delegasi. Alat pengkajian memakai angket yang dibesarkan mandiri dari 42 ungkapan pengkajian perihal penerapan topeng. Kajian data memakai tes *chi square* yang dipakai mengukur derajat substansial data dan tes T yang dipakai untuk perumpamaan berbanding

petunjuk yang berlanjut. Sampel yang dipakai oleh pengkajian memakai *purpose sampling*.

Keuntungan dari bacaan ialah desain pengkajian berbanding dengan tema pengkajian tengah pengkajian berkenaan *cross sectional*. Tata pengkajian berbanding maksud pengkajian ialah penerapan topeng muka yang merupakan penangguhan, wawasan *corona virus-19*, penerapan topeng. Kesukaran pengkajian memakai tes data bahwa cara pengutipan sampel sebenarnya memakai cara acak sampel tidak *purpose* sampel.

Pengkajian dari (La Azwar Pierre, 2021, h. 5). Bertema *Local area practice of utilizing face covers for the anticipation Coronavirus in saudi arabia*. Desain pengkajian memakai *tegas sectional*. Sampel memakai *purpose* sampel yang diperoleh dari kelompok yang jiwa di arab saudi semasa wabah *corona infection -19* yang sampai pada pengkajian. Anggota pada pengkajian dengan forum ahli dari teka-teki yang verifikasi awal melaksanakan tes coba 78 informa, lalu petunjuk digabungkan dari tes coba dan ulasan untuk kesesuaian intern angket yang dinilai dengan *alpha cronbach* memastikan estimasi koefisien 0,93. Alat pengkajian memakai angket yang sudah diverifikasi dan dibagikan keinforman memakai hubungan *website*. Kajian data memakai tes data dengan *cronbach alpha* memakai SPSS bentuk 20.0, dan kredibilitas kesesuaian intern angket dengan *cronbach's alpha* dengan kesesuaian 0,7 yang bisa masuk.

Keuntungan dari bacaan ialah desain pengkajian berbanding dengan tema pengkajian tengah pengkajian berkenaan *cross sectional*. Tata pengkajian berbanding dengan maksud pengkajian ialah memahami ketaatan, lemah, wawasan kelompok tentang penerapan topeng dalam menolak *corona virus-19*. Kesukaran pengkajian memakai tes data bahwa cara pengutipan sampel sebenarnya memakai cara acak sampel tidak *purpose* sampel.

Penelitian yang dilakukan oleh (Birdner & Cohen, 2020). Berjudul *The role of community wide wearing of face mask for control of corona virus disease 2019 (COVID-19) epidemic due to SARS-CoV-2*. Desain penelitian menggunakan *observasional design*. Populasi penelitian terdapat 3 kelompok yang melibatkan 11 orang dalam penggunaan masker ditempat kerja dengan menggunakan uji *chi square of goodness of fit* dengan *kontinuitas williams* terdapat banyak kluster COVID-19 yang melibatkan *set mask off* secara signifikan dengan asumsi bahwa hepotesis nol dengan jumlah yang sama dengan melibatkan pengaturan *mask on* dan *mask off* adalah benar ($P=0,036$).

Alat pengkajian memakai interviu prosedur per kelompok karyawan untuk mengukur total individu yang bukan memakai topeng 50 individu awal yang dijumpai dirubrik semasa tiga hari berurutan. Sampel pengkajian *purpose sample* menjadi ukuran faktul. Kajian bukti menunjukkan tes *paisson* yang akurat memakai komponen lunak R-proporsi menyamakan dengan memakai tes *chi square* dengan angka $P<0,05$ dipandang relevn secara evidensi. Memakai tes *chi square of*

goodness of fit korespondensi kesinambungan *williams* dengan taksiran maka asumsi nol dari total kelompok yang serupa mencantumkan yuridikasi memakai topeng dan tidak memakai topeng ialah tepat ($P=0,036$).

Keuntungan dari bacaan ialah desain pengkajian berbanding dengan tema pengkajian tengah pengkajian berkenaan *cross sectional*. Tata pengkajian berbanding dengan maksud pengkajian ialah akibat penerapan topeng di kelompok dapat menguatkan komplikasi *corona virus-19*. Kesukaran bacaan memakai tes data bahwa cara pengutipan sampel sewajarnya memakai cara acak sampel tidak *purpose sampel*.

Pengkajian berdasarkan (Blaschke & Osterberg, 2020). Bertema *Local area utilization of cover as a preventive measure for Coronavirus in kabale region of uganda*. Desain pengkajian memakai observasional studi. Anggota pengkajian tentang 172 ilmu observasi mengkaji 44 ilmu komparatif. Alat pengkajian memakai peninjauan hubungan antara penderita bukan *corona infection-19*. Sampel yang dipakai yaitu *purpose sampel*. Kajian petunjuk memakai ilmu terhadap tes komparatif dengan tes *eksposisi*.

Keuntungan dari bacaan ialah desain pengkajian berbanding dengan tema pengkajian tengah pengkajian berkenaan observasi studi. Tata pengkajian berbanding dengan maksud pengkajian ialah pemakaian topeng. Kesukaran bacaan memakai tes data bahwa cara pengutipan memakai cara acak sampel tidak *purpose sampel*.

Pengkajian berdasarkan (Eshbaugh et al, 2019). Bertema *Utilization of N95, careful, and material veils to forestall Coronavirus in medical care and local area settings*. Anggota pengkajian semua juru rawat kenyamanan total 24 informan bidang bagian pelihara. Desain pengkajian yang dipakai yaitu ilmu observasional. Alat pengkajian memakai inspeksi. Sampel yang dipakai berbentuk *purpose* sampel. Kajian alamat memakai tes coba teratasi serampangan.

Keuntungan dari bacaan ialah desain pengkajian berbanding dengan tema pengkajian tengah pengkajian berkenaan observasi studi. Tata pengkajian berbanding dengan maksud pengkajian ialah efisiensi respirasi topeng N95, topeng tengkarep, dan topeng tekstil untuk mengatasi *corona virus-19*. Bacaan memakai tes data bahwa cara pengutipan sampel memakai cara acak sampel. Kesukaran bacaan memakai alat pengkajian berbentuk peninjauan kemudian memahami peninjauan yang diibaratkan apa yang dipakai oleh pengkajian.

Pengkajian berdasarkan (Azwar, 2020). Bertema pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan handsanitizer dan toepeng dalam cara penangkal *corona infection-19*. Pengkajian memakai desain pengkajian observasi. Anggota pengkajian sebesar 200 informan dengan memakai pengarahan one by one atau individu. Sampel pengkajian memakai *purposive* sampel. Kajian alamat memakai pengarahan narasi.

Keuntungan dari bacaan ialah desain pengkajian berbanding dengan tema pengkajian tengah pengkajian berkenaan observasi. Tata pengkajian berbanding dengan maksud pengkajian ialah untuk menguatkan kelompok ketika penerapan topeng dan *hand sanitizer* saat pergi keluar. Kesukaran bacaan memakai narasi bahwa cara pengutipan sampel biasanya memakai cara peninjauan tidak *purpose sampling*.

Pengkajian berdasarkan (Sarafino, (2020). Bertema *Demonstrating the potential for face covers use by the overall population to abridge the Coronavirus pandemic*. Desain pengkajian memakai riset yang membuktikan topeng mampu meliputi penerapannya dari beraneka peradangan. Anggota pengkajian dibagikan keseluruhan individu yang abses ditempat jaga bermalam dan aparat kebugaran. Sampel pengkajian memakai *purpose* sampel oleh aparat kebugaran. Alat pengkajian *observational*. Kajian pengkajian memakai meta kajian ilmu dan tes ilmiah oleh aparat kebugaran.

Keuntungan dari bacaan ialah desain pengkajian berbanding dengan tema pengkajian tengah pengkajian berkenaan penelitian studi. Tata pengkajian berbanding dengan maksud pengkajian ialah penerapan topeng di kelompok publik untuk memangkas wabah *corona virus-19*. Kesukaran bacaan memakai tes data bahwa cara pengutipan sampel sebaiknya memakai cara acak sampel tidak *purpose sampling*.

Pengkajian berdasarkan (Kemenkes, (2020). Bertema *actual distance, face veils, and eye assurance to forestall individual to-individual transmission of SARS Cov2 and COVID-19*. Desain pengkajian memakai ilmu observasi. Anggota pengkajian menemui 172 ilmu 16 kawasan dan 6 kontinen. Sampel pengkajian memakai *purpose* sampel pada ilmu komparatif bukan *random*. Alat pengkajian sebagai inspeksi memakai versi *newcastle ottawa* tes coba ilmiah dan tes coba *random* memakai *cochrane risk of 2.0*.

Keuntungan dari bacaan ialah desain pengkajian berbanding dengan tema pengkajian tengah pengkajian berkenaan observasi studi. Tata pengkajian berbanding dengan maksud pengkajian ialah akibat beda tubuh, topeng, dan persembunyian indra menurut penyebaran *corona virus-19*. Kesukaran bacaan memakai tes data bahwa cara penginjauan sampel sebaiknya memakai cara acak sampel tidak *purpose sampel*.

Pengkajian berdasarkan (Friska, 2019). Bertema *The use of defensive face covers among clean medical services laborers during Coronavirus pandemic*. Memakai desain pengkajian ilmu *tegas sectional*. Anggota pengkajian mencantumkan 1156 informan yang kontribusi inspeksi dunia maya yang mengulas watak pemakaian topeng. Sampel pengkajian memakai metode pengutipan dan angket dunia maya dijadikan di google isian. Kajian pengkajian menunaikan tes *chi square* dan kajian degenerasi suplai memakai komponen tenang evidensi.

Keuntungan dari bacaan ialah desain pengkajian berbanding dengan tema pengkajian tengah pengkajian berkenaan *cross sectional*. tata pengkajian sebanding dengan maksud pengkajian penerapan topeng sebanding dengan standar WHO. Kesukaran bacaan memakai tes data bahwa cara peninjauan sampel sebaiknya memakai cara acak sampel tidak *purpose sampel*.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Penerapan topeng

Beragam topeng dikatakan meniru petunjuk bagi bacaan ¹ *Use of N95, surgical, and cloth masks to prevent COVID-19 in health care and community settings*. Beragam topeng yang bisa dipakai untuk mengatasi penyebaran *corona virus-19* antara lain topeng tengkarep, topeng N95, dan topeng tekstil. Penggunaan topeng baik topeng tengkarep maupun topeng tekstil dapat mengatasi bahaya penyebaran peradangan individu yang berindikasi maupun tidak berindikasi di wilayah lingkungan. Berdasarkan La Azwar Pierre, 2021, h. 5) menyatakan topeng N95 mampu melingkupi muka dengan benar, menghalangi 95% unsur. Topeng tengkarep mampu membatasi unsur yang luas dan recikan. Topeng tekstil mampu melingkupi muka bukan medis dan umum dan bermacam-macam, terserah pada total tekstil, total lembaran, dan sangat semasa pelaksanaan.

Pengkajian dibantu penerapan topeng perihal limitasi sampul oleh bacaan ⁵ *The utilization of protective face masks among polish healthcare workers during COVID-19 pandemic*. Meniru petunjuk hingga kesulitan penerapan topeng yang efisien ibarat kesusahan asimilasi, cermin penglihatan kabur, wicara tidak jernih, penerapan ulang topeng sekali pakai, persetujuan oleh sebagian tingkatan sedari karena tata cara kejernihan genggaman, gesekan topeng yang tinggi, pemisahan topeng kemudian menumbuhkan urusan yang luas. Kegiatan mulai ketidakefisiensian penerapan topeng tumbuh urusan kulit.

Rawan, kesukaan atopik, ekzem muka. Meniru pengkajian Friska (2019), masing-masing rakyat mempunyai beragam saampul yang berlainan. Selisih beragam sampul, bahwa berlainan perdebatan sampul yang dijalani masing-masing individu maka kesulitan penerapan topeng tergantung penerapan topeng. Bisa memastikan maka penerapan topeng berminat mengusik muka.

Beragam penerapan topeng, petunjuk dari bacaan berproteksi oleh bacaan yang bertema *The job of local area Community use of mask as a preventive measure for covid-19 in kabale district of uganda*. Maka penerapan topeng disemua kelompok bisa berdonasi pada pengelolaan *corona virus-19* dengan memangkas total ekskresi ludah yang radang dan titisan asimilasi dari individu lewat *corona virus* subklinis atau kecil. Bacaan berdasarkan bacaan *Modeling the potential for face masks use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic*, maka penerapan topeng teruji keuntungan dalam menangkal komplikasi oleh individu waras, dan mengatasi penyebaran nin indikasi.

Berdasarkan (Osterberg & Blaschke, 2020). Derajat ketaatan dalam penerapan topeng bisa menyarankan persembunyian dalam otoritas penjangkitan dan penerapan topeng mengikuti kecermatan umum untuk penerapan topeng. Berdasarkan pengkajian Sarafino, (2020). Watak ketaatan dipahami berdasarkan cara meatuhi watak, wadah watak membuktikan sehingga topeng mampu menaungi penerapan dari beragam peradangan dan efisiensi walaupun memakai cara penetrasi mapun mitigasi satu, efisiensi topeng dan derajat lingkup sangat memperhitungkan akibat penerapan topeng akibat epidemiologi.

Ketaatan penerapan topeng, petunjuk proteksi berupa bacaan ¹ *physical distancing, face masks, and eye protection to prevent to person, transmission of SARS COV-2 and COVID-19*. Maka evaluasi selisih tubuh untuk mengatasi penyebaran seterusnya dan penerapan topeng wajah meliputi individu di kelompok yang tersebar peradangan. Berdasarkan pengkajian Kementerian Kesehatan (2020). Penanggulangan ialah ilmu aksi selisih tubuh dalam mengatasi penyebaran mikroba selisih minim 1 meter dilaksanakan tergantung dengan penyusutan peradangan yang luas, dan penerapan topeng secara mayoritas bisa mengubah cagar dari orang yang berbahaya akibat peradangan.

Berdasarkan pandangan pribadi terdapat sebagian tampak tentang perilaku yang bisa menghancurkan ketaatan orang selama penerapan topeng selagi epidemi. Kelakuan mampu dihasut bagi wawasan. Ketaatan tentang keadaan tergantung sampul untuk memerintah masing-masing orang yang memakai topeng mempunyai urusan pada sampul muka. Topeng tekstil perlu berbanding pertimbangan WHO sehingga terlaksana keefisiennya dalam topeng N95 disarankan oleh aparat kebugaran penjaga utama selama mengatasi corona virus, sementara itu topeng tengkarep bisa dipakai kelompok yang berindikasi atau bukan memegang indikasi.

Penerapan topeng baik topeng tekstil atau tengkarep terserah keperluan masing-masing pribadi beserta kebaikan masing-masing topeng dipakai berlainan. Memastikan instruktur berlainan menyinggung penerapan topeng. Penerapan topeng sebagai awal produktif kekuatan penyebaran

akhirnya derajat ketidakamanan kemampuan derajat oleh penerapan topeng di kelompok.

5.2 Penanggulangan corona virus

Wawasan tentang ketaatan memakai topeng, petunjuk oleh pengkajian tautan wawasan kelompok bersama ketaatan penerapan topeng dalam cara penanggulangan corona virus yakni komplikasi corona virus mampu diatasi melalui ketaatan wawasan kelompok di penerapan topeng selaku cara penanggulangan. Bacaan ¹ *A cross-sectional investigation of knowledge, attitude, and practice towards face veils use amidst the corona virus pandemic among college understudies in vietnam*. Tautan tepat wawasan corona virus pelaksanaan kegiatan penanggulangan yang baik tercatat oleh penerapan topeng

Berdasarkan pengkajian Smet, (2021). Ketaatan selama penerapan topeng mempunyai kontribusi luas menghalangi durasi berkali-kali. Berdasarkan pengkajian Drennan. Graw V.C, (2020), ketaatan penerapan topeng derajat pemahaman, derajat pemahaman diketahui tergantung perbuatan terhadap corona virus sebagai kegiatan penangkalan penerapan topeng.

Memantapkan kelompok, petunjuk pengkajian berdasarkan bacaan memantapkan kelompok oleh penerapan handrub beserta topeng dalam cara penangkalan tentang corona virus. Meniru petunjuk meredakan penjangkitan peradangan SARS COV 2 perlu mematuhi serta mengawasi selisih, sesekali menanggulangi genggaman serta memakai topeng, terkadang menangani genggaman dengan memakai topeng beserta positif serta sungguh-sungguh. Berdasarkan kajian Azwar, (2020), ketaatan yaitu satu perilaku untuk orang

tumbuh yaitu satu respon tentang tampak di hukum yang layak dilakukan kemudian menginginkan keadaan tindakan yang istimewa penularan derajat penyebaran corona virus di kelompok. Bisa memangkas melalui perlindungan kejernihan genggaman sebagai kebiasaan dengan cara penerapan topeng kemudian wajib dikerjakan maka itu corona virus bisa gampang menular.

Pandangan saya maka ketaatan kelompok perihal penerapan topeng akibat kawasan beserta wawasan diri perihal corona virus. Derajat wawasan yang semampai bisa memerintah wawasan diri dengan penanguhan corona virus berwujud penerapan topeng yang positif beserta intens. Topeng bisa memangkas tali penyebaran yang melewati wadah asimilasi, karena membasuh genggaman melalui intens mampu menanggulangi genggaman memprovokasi wilayah indra, muncung, serta bibir tidak pulih.

BAB VI KETETAPAN DAN USUL

6.1 Ketetapan

Penerapan topeng mengulas bab perilaku penerapan topeng, limitasi sampul, ketaatan penerapan topeng, penanguhan serta selisih. Penanguhan corona virus mengulas wawasan beserta menguatkan kelompok. Penerapan topeng dengan sungguh-sungguh mampu menanguh penyebaran corona virus di kelompok. Pengkajian bisa memahami hingga berjumpa kontrol penerapan topeng ketika menangkal corona virus di kelompok

6.2 Usul

Berdasarkan pengkaji berikutnya, pandangan pengkajian dapat dipakai menjadi benda pemantauan beserta tumpuan bagi pertimbangannya, beserta menjadi benda penilaian bagi keuntungan mendalamkan pengkajian seterusnya melalui pemakaian faktor yang berlainan. Pengkajian seterusnya diperlukan bagi meninjau ulang yang beraneka ragam asal biarpun tumpuan yang terikat bagi pemakaian topeng supaya reaksi pengkajiannya mampu meningkatkan.

6.3 *Conflic of alternative*

pustaka studi ini bukan terletak pertingkaian keperluan antara pemakaian topeng dalam cara penanguhan corona virus di Masyarakat.

DAFTAR KITAB

- A. et al. Al Naam (2021). "komunitas Face Masks for penangkal of Practive of Using corona virus in Arabia." *PLoS ONE* 16(2 February): 1–14. <http://dx.doi.org/10.1371/cetakan.pone.0247313>.
- Angkat, Yenita. (2021). "timbul pemahaman cewek Dan baik family dengan penanguhan Gizi jelek Pada bayi Di Desa Sikalondang Kota Subulussalam tahun 2011." : 7–37.
- Azwar, (2020). 2015. "ketaatan." *terbitan kesembuhan kelompok* 16(2): 5–8.
- Buster, Imposture. (2021). "[SUMBANG] Lebih dari satu Akibat Minus Mulai Penerapan Topeng." : 1–5.
- Ceknya, Cara. (2021). "Pembelajaran Tentang Pencegahan Penyakit." : 2–7.
- Chi Chung et al Cheng, Vincent. (2020). "peringatan of Face of komunitas -Wide l of Coronavirus he Role Disease 2019) Epidemic Due to SARS-CoV-2Mask for Contro." *Journal of Infection* 81(1): 107–14.
- Chua, Ming Hui et al. (2010). "kedok wajah in the New corona virus Normal: Materials, Testing, and Perspectives." *pencarian 2020*: 1–40.
- Chu, Derek K. et al. (2020). "Actual Distancing, Face mask, and Eye hides to contain the individual-to-individual spread of SARS-CoV-2 and the coronavirus: A literature Review and Meta-Analysis." *Lancet* 395(10242): 1973–87.
- Cohen & Eshbaugh (2020),; Birdner et al, 2019). 2019. "Ancaman Angin Belerang beserta Dampak Atas Orang." *terbitan chemical material and Modeling Information* 53(9): 1689–99
- Covid-, Satuan Tugas Penanganan, Bersatu Lawan Covid-, Tanah Air, and Satuan Tugas Penanganan Covid-. (2021). "petunjuk satuan gabungan corona virus: 88 , 81 % Masyarakat Pakai Masker , 88 , 43 % sosial jarak Rekomendas."
- Danung, Arifin. (2020). "inspeksi: tangguh Ketaatan kelompok menggunakan kedok Memakai kedok naik" *tubuh national penyelesaian ancaman /survei-bps-tingkat-kepat*.
- Derek K Chu,. (2021). "Transmission of SARS-CoV-2jaga jarak, kedok muka, furthermore, Eye Insurance to Forestall Individual to-Individual and corona virus: A Deliberate Audit and Meta -data." *Lancet* 395(10242): 1973–87.

- Devita Dwi Permatasari¹, Erika Chairun Nisa², Fani Isnaeni Putra³, Wahyu Pratama Aribowo⁴. (2020). *32004_3318212002_6_Desa_20200920_222611*.
- Dewi, Bestari Kumala. (2021). "kenapa terdaat Ada anggota tidak menggunakan kedok selama wabah corona virus." *PT. Kompos Cyber Media*: 4–9.
- Duong, Minh Cuong, and (2021). "A tegas Sectional ilmu of Knowledge, tingkah laku, and praktek Towards wajah."
- Drennan.V, Smet Graw.C, (2020); Graw.C, (2021). 2015. "Ketaatan." *terbitan kesembuhan kelompok* 16(2): 5–8.
- Mask Use corona virus wabah Amongst universitas ilmu in Vietnam." *bacaan of komunitas kesehatan*: 1–7.
- Eikenberry E. et al., Steffen (2020). "untuk kedok atau Not untuk kedok: model Use by the t untuk kedok wajah he Potential khalayak ramai to C₆rtail the corona virus wabah." *infeksi Disease model5*: 293–308. <https://doi.org/10.1016/j.idm.2020.04.001>.
- Fernalia¹, Pawiliyah², Ida Rahmawati³, Loren Juksen⁴, Sanisahhuri⁵, Syamsu.(2020). "Sdiseminasi pemakaian topeng dan penguraian topeng untuk kelompok penangkisan Coronavirus Di rekan kuno Kota Bengkulu." Sdiseminasi pemakaian topeng dan penguraian topeng untuk kelompok penangkisan Coronavirus Di rekan kuno Kota Bengkulu 4(June 2020): 10–17.
- Francisco, Roberto Alecsandro Lemos. 2013. "Penanguhan darah tinggi." *terbitan chemical material and Modeling Information* 53(9): 1689–99.
- Friska (2019). "Terpai Sampul Muka." *Sampul Muka*: 4–38. http://elib.unikom.ac.id/https://elib.unikom.download.php?jbptunikomppgdl-mochamadag-id=324948%0Aac.id/files/disk1/705/35211-10_unikom_m-i.pdf.
- Han, Eunice S.; Mckee. (2019). "Bahaya Gas Sulfur Dan Akibat Terhadap orang" *bacan of Chemical ilmu and gambaran* 53(9): 1689–99.
- Hidayat, Khomarul, Syamsul Ashar. (2020). "Yuk memahami tipe kedok Rekomendasi baru WHO Untuk Melawan corona." *Kontan.co.id*: 1–6.
- Hukum, Sudut. (2017). "Pengertian Pencegahan." *Portal Hukum Indonesia*: 2–5. <https://suduthukum.com/2017/04/pengertian-pencegahan.html>.
- Hukum, Sudut. (2017). "Pengertian Pencegahan." *Portal Hukum Indonesia*: 2–5. <https://suduthukum.com/2017/04/pengertian-pencegahan.html>.

- Informasi, Teknologi, Pakaimasker Saat, Cara Memulihkan, and Akun Google. (2021). "Bahaya Tidak." : 1–6.
- Kementerian kesehatan, (2020). "penanguhan darah tinggi." *terbitan chemical material and Modeling Information* 553(9): 1689–99.
- La Azwar Pierre, (2021 h. 5).. "Pandangan Perilaku." *Chemie Angewandte Edition International*, 6(11), 951–952.: 10–29.
- Menurut, Pengertian et al. (2017). "De Nisi Menurut Para Ahli." : 1–6.
- Nekat, Anda et al. (2021). "Jokowi Larang Mudik Lebaran 2021." : 1–4.
- Osterberg & Sarafino, (2020); Blaschke (2020). 2015. "ketaatan." *terbitan kesembuhan kelompok* 16(2): 5–8.
- Penting, Alasan, and Memakai Masker. (2021). "Artikel Terkait Berbagai Alasan Memakai Masker Mulut Untuk Kesehatan." : 2–5.
- Qaseem, Amir, Itziar Etxeandia-Gobaltzeta, Jennifer Yost, and Linda L. Humphrey. (2020). "terbaru Alert: Use of N95, kain or to Prevent corona virus 19 in peduli kesehatan dan perturan kesehatan: Living praktek poin From the American School of Doctors (Variant 1)." *analisis of inter medicine* 173(12): 170.
- Radomir et al. (2021). " during Covid-19 of Defensive Face Covers he Utilization among Clean Medical care Laborers Pandemic:" *internasional bacaan of Natural Exploration and General Wellbeing* 18(2): 1–10.
- Satuan kewajiban penanguhan corona virus (2021). "akibat observasi BPS: 92 Persen masyarakat memakai kedok antara wabah corona virus" *Satuan Tugas Penanganan Coronavirus*: 17–19. <https://covid19.go.id/p/bsurvei-bps-92-persen-anggota-patuh-pakai-kedok-selama-pandemi-covid-19>.
- Tugas, kesatuan et al. (2021). "Satgas corona virus : tangga takwa kedok." : 1–18.
- Tugas, Satuan et al. (2021). "Satgas corona virus:tangga takwa menggunakan kedok." : 1–18.
- WHO. (2019). "teka teki Dan balasan tercatat Corona virus Disease 2020 (COVID-19)." *dunia kesehatan Organization* 2020: 1–13. <https://www.who.int/indonesia/baru/tulisanl-virus corona 19qa-for-komunitas>.
- WIDYAGITA, ALOKA. 2017. "Tautan Bantuan Warga Bagi Watak Penanguhan Darah Tinggi Wreda Di Pustu Tlogosari Wetan Kota Semarang." *terbitan chemical material and Modeling Information* 53(9): 1–10.

PENGGUNAAN MASKER DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI MASYARAKAT

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

pubcovid19.pt

Internet Source

1%

2

cmim.org

Internet Source

<1%

3

Submitted to University of Strathclyde

Student Paper

<1%

4

www.x-mol.com

Internet Source

<1%

5

pubmed.ncbi.nlm.nih.gov

Internet Source

<1%

6

storage.googleapis.com

Internet Source

<1%

7

dokumen.pub

Internet Source

<1%

8

www.scielo.br

Internet Source

<1%

9

Alvi Kusuma Wardani, Nurul Qiyaam, Cyntiya Rahmawati, Baiq Leny Nopitasari et al.

<1%

"WASPADA COVID-19: PEMBAGIAN
HANDSANITIZER DAN MASKER KAIN GRATIS
KEPADA PENGEMUDI OJEK", SELAPARANG
Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan,
2020

Publication

10

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off